

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian evaluatif. Pendekatan ini menjadi dasar bagi peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam studi evaluatif terkait implementasi kurikulum Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dalam Jabatan di Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi suatu subjek yang digali secara lebih detail dan mendalam.

Pendekatan kualitatif dikenal dengan pendekatan humanistik. Menurut Patilima (2011, hlm. 2) hal ini dikarenakan cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti dan termasuk data yang perlu dikumpulkan. Penelitian kualitatif tidak memerlukan adanya sampel akan tetapi penelitian yang dilakukan harus mendalam dan teliti agar diperoleh suatu gambaran holistik. Creswell (1994, hlm. 8) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif tidak memiliki aturan atau prosedur tetap, lebih terbuka dan terus berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel karena menyesuaikan dengan kondisi sosial yang ada. Peneliti bahkan dapat mengembangkan masalah penelitian baru setelah melaksanakan pengambilan data dengan subjek penelitian. Pengembangan masalah baru dalam penelitian kualitatif mengakibatkan data yang diperoleh semakin mendalam.

Adapun model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang merupakan suatu model evaluasi yang pertama kali digagas oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dipilih karena dirasa mampu mengevaluasi suatu program kurikulum secara komprehensif mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Model evaluasi CIPP merupakan model yang utuh dalam satu kesatuan, tidak terpisah-pisah dan juga tidak membentuk suatu

hierarki. Data yang dikumpulkan bukanlah data yang berdiri sendiri dan pengumpulannya pun tidak melalui tahapan-tahapan melainkan data yang secara bersamaan saling menjelaskan suatu subjek penelitian dalam satu fase.

Karakteristik pendekatan kualitatif dirasa sesuai dengan karakteristik model evaluasi CIPP yang bersifat holistik dan menyeluruh. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan secara komprehensif subjek penelitian yang telah dipilih dengan tidak memisahkannya dari sistem yang ada. Selain itu peneliti juga ingin mempelajari fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya campur tangan dari pihak luar termasuk dari peneliti sendiri. Aspek konteks, input, proses, dan produk dievaluasi dengan menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini disesuaikan dengan data yang akan diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan *grand tour observation and question*, suatu studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh terkait subjek yang diteliti baik situasi sosial, tempat, dan aktifitas program PPG. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 288) *grand tour observation and question* masih berada pada tahap permukaan tentang situasi sosial yang diteliti dan belum mencapai pada pemerolehan informasi secara mendalam. Pada tahapan ini instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan melakukan tanya jawab atau wawancara dengan pihak PPG SD Dalam Jabatan UPI. Tahapan ini disebut pula sebagai tahap penjelajahan umum untuk memahami situasi sosial di permukaannya saja dan belum sampai ke tahapan *in depth* yang lebih kompleks. Hasil dari *grand tour observation and question* diharapkan bisa memberikan masukan untuk menyusun instrumen penelitian yang lebih mendalam; menggambarkan kualitas konteks, input, proses, dan produk PPG SD UPI secara umum; dan menguatkan fokus penelitian yang sesungguhnya.

Karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian evaluatif maka hasil akhir dan temuannya diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait efektifitas program PPG SD Dalam Jabatan UPI; memperbaiki aspek-aspek yang masih dirasa kurang; memberikan gambaran utuh bagaimana kualitas implementasi kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Dasar

Dalam Jabatan di UPI; serta memberi rekomendasi terhadap perbaikan program (diberhentikan, direvisi, dilanjutkan, atau disebarluaskan). Fokus penelitian yang dievaluasi berkaitan dengan bagaimana kualitas konteks, input, proses, dan produk PPG SD Dalam Jabatan UPI. Penetapan fokus penelitian ini memberi batasan masalah secara umum yakni bagaimana implementasi kurikulum pendidikan profesi guru Sekolah Dasar Dalam Jabatan UPI berdasarkan komponen CIPP.

Setelah memperoleh gambaran awal, langkah berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Aspek konteks yang dievaluasi meliputi komponen rasionalisasi program, tujuan penyelenggaraan, dan nilai-nilai (*core value*) dari program PPG SD Dalam Jabatan UPI. Sedangkan aspek input yang dievaluasi meliputi komponen dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan. Aspek proses yang dievaluasi terdiri dari komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adapun untuk evaluasi aspek produk meliputi komponen kelulusan mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan, dan hasil tes akhir.

3.2 Model Evaluasi yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP sebagai landasan teoretisnya dalam pengambilan data. Pemilihan model evaluasi memberikan fokus dan batasan penelitian meliputi konteks, input, proses, dan produk PPG SD UPI Dalam Jabatan.

a. Konteks

Komponen konteks perlu dievaluasi untuk menegaskan tujuan program dan prioritasnya. Selain itu menurut Stufflebeam & Zhang (2017, hlm. 23) evaluasi konteks diperlukan untuk memastikan tujuan tepat sasaran dan mengatasi kebutuhan dan permasalahan. Hasil evaluasi konteks di program PPG Sekolah Dasar Dalam Jabatan UPI diharapkan mampu memberikan informasi terkait ketercapaian tujuan program dan memberitahukan lingkungan yang relevan. Informasi aktual terkait konteks program PPG SD Dalam Jabatan UPI saat ini sangat diperlukan

untuk menginterpretasikan signifikansi luaran program dengan pertimbangan kebutuhan serta kesesuaiannya dengan target.

b. Input

Stufflebeam & Zhang (2017, hlm. 23) menyatakan bahwa evaluasi input dilakukan untuk menilai strategi program, rencana strategi, pengaturan staf, serta budgeting yang efektif untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi terkait hal-hal tersebut diperlukan oleh lembaga atau pengambil kebijakan untuk mengetahui bagaimana cara terbaik yang harus dilakukan agar target bisa tercapai dan memberikan manfaat yang relevan. Selain itu hasil evaluasi input juga berguna untuk menciptakan suatu inovasi baru yang lebih baik, menawarkan solusi atas ketidak tercapaian tujuan.

c. Proses

Evaluasi proses berkaitan dengan implementasi dari apa yang sudah direncanakan program untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini evaluasi proses berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PPG SD UPI kepada mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. Dengan adanya evaluasi proses maka diharapkan bisa memberi masukan terkait keefektifan dan keefisienan suatu program berjalan.

d. Produk

Produk berkaitan dengan hasil dan luaran. Setiap tahunnya PPG SD UPI meluluskan ratusan mahasiswa yang telah selesai menempuh masa studi dan siap untuk diserap di lapangan. Agar bisa diketahui apakah suatu program telah berhasil maka evaluasi produk tidak luput dari penilaian. Hasil akhir mahasiswa, kualitas lulusan PPG SD UPI Dalam Jabatan, serta ketercapaian lulusan dengan tujuan program menjadi komponen yang harus dievaluasi untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu program. Dengan demikian setelah evaluasi produk, suatu institusi bisa memutuskan apakah programnya telah berjalan dengan baik, perlu adanya revisi, atau harus diberhentikan karena tidak berhasil.

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Komponen	Sumber Data
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasionalisasi program PPG SD Dalam Jabatan UPI 2. Tujuan penyelenggaraan PPG SD Dalam Jabatan UPI 3. Nilai-nilai 	Pimpinan PPG UPI, Koordinator bidang studi PGSD, Tenaga kependidikan, Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.
Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen 2. Guru Pamong 3. Mahasiswa 4. Kurikulum 5. Sarana dan prasarana 6. Pembiayaan 	Pimpinan PPG UPI, Koordinator bidang studi PGSD, Tenaga kependidikan Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran 	Koordinator bidang studi PGSD, Tenaga kependidikan, Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI Guru pamong.
Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelulusan mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan 2. Hasil tes akhir PPG 	Pimpinan PPG UPI, Koordinator bidang studi PGSD, Tenaga kependidikan, Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang memiliki program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Dasar Dalam Jabatan yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. UPI merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang telah terakreditasi sehingga bisa menjadi contoh atau *role model* bagi LPTK penyelenggara PPG Dalam Jabatan yang lainnya.
2. Setiap tahun UPI selalu mengadakan penerimaan mahasiswa PPG dari berbagai jurusan termasuk untuk guru Sekolah Dasar.
3. Kuota penerimaan mahasiswa PPG SD UPI selalu lebih banyak dibanding LPTK penyelenggara PPG lainnya di Indonesia sehingga bisa memperkaya data penelitian.
4. Belum ada penelitian sebelumnya yang mengevaluasi terkait kurikulum PPG SD UPI sehingga diharapkan bisa memberi kebaruan bagi khazanah keilmuan serta rekomendasi bagi pihak PPG SD UPI.
5. Belum ada evaluator eksternal yang mengevaluasi program PPG SD Dalam Jabatan UPI.
6. Adanya isu-isu sosial yang berkembang terkait keberadaan program PPG yang tidak terlalu signifikan dalam pengembangan kompetensi guru sehingga perlu adanya pembuktian dari sumber data yang bersangkutan.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa program PPG SD UPI memiliki urgensi untuk diteliti lebih lanjut serta mendorong adanya keterbukaan terkait penyelenggaraan program PPG Dalam Jabatan terhadap evaluator eksternal.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga LPTK PPG SD Dalam Jabatan UPI yang terdiri dari pimpinan, koordinator bidang studi PGSD, dosen, guru pamong, dan tenaga kependidikan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif diistilahkan sebagai situasi sosial yang terdiri dari 3 aspek yakni tempat, pelaku, dan aktifitas. Pemilihan subjek dikhususkan kepada bidang studi PGSD karena PPG SD Dalam Jabatan UPI selalu mendapatkan kuota terbanyak setiap tahunnya dibanding bidang studi Dalam Jabatan lainnya di UPI. Banyaknya kuota PPG SD Dalam Jabatan yang telah ditetapkan oleh GTK tersebut, maka bidang studi PGSD Dalam Jabatan UPI

selalu membuka kelas setiap tahunnya sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data.

Selain itu, Sekolah Dasar merupakan pondasi pertama penanaman nilai-nilai pada siswa sebelum berlanjut pada tingkat yang lebih tinggi sehingga kompetensi guru di Sekolah Dasar sangat menentukan kualitas siswa yang dihasilkan dan berpengaruh ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa Sekolah Dasar merupakan individu yang masih sangat dependen terhadap gurunya di sekolah, apapun perkataan dan perbuatan yang berasal dari guru akan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Aktualisasi kompetensi dan kualitas guru benar-benar harus mendapat perhatian lebih karena peran dan fungsi guru di Sekolah Dasar lebih besar dibandingkan peran dan fungsi guru terhadap siswa pada jenjang pendidikan menengah yang siswanya sudah mandiri. Akibatnya guru harus dipersiapkan sejak dari masa pendidikannya agar bisa menghadapi tantangan di sekolah. Untuk itulah peran penelitian evaluasi ini bisa menggambarkan ketercapaian apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi berkaitan dengan kualitas dan kompetensi guru Sekolah Dasar sebelum terjun ke lapangan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan awal penelitian baik umum maupun khusus. Sampel atau partisipan tidak dipilih berdasarkan teknik sampling statistik melainkan sampling teoritis karena tujuan akhirnya bukan untuk digeneralisasi melainkan untuk menghasilkan suatu teori.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada banyaknya jenis partisipan dan bukan pada banyaknya jumlah, sehingga peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang berarti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sejalan dengan hal ini Stainback dalam Sugiyono (2017, hlm. 127) menjelaskan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah
Pimpinan PPG SD UPI Dalam Jabatan	1
Koordinator Bidang Studi PGSD	1
Dosen PPG SD UPI Dalam Jabatan	1
Guru Pamong	1
Tenaga Kependidikan	1
Jumlah Subjek	5

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: panduan wawancara, panduan observasi, dan studi dokumentasi. Panduan wawancara digunakan untuk mengevaluasi aspek konteks, input, proses dan produk dengan pimpinan PPG, koodinator bidang studi PGSD, dosen, dan tenaga kependidikan. Adapun panduan observasi digunakan untuk mengevaluasi aspek input dan proses dengan sumber data berupa tempat (*place*). Menurut Arikunto & Jabar (2008, hlm. 88) sumber data penelitian diklasifikasi menjadi 3 kelompok yaitu: *people*, *place*, dan *paper*.

Sumber data *people* atau orang lebih tepat digunakan apabila menggunakan instrumen wawancara sedangkan sumber data *place* atau tempat lebih cocok dengan instrumen observasi. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk mengevaluasi aspek konteks, input, dan proses seperti dokumen kurikulum, visi misi, dokumen pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta dokumen lainnya yang diperlukan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang direkomendasikan dalam evaluasi CIPP. Menurut Stufflebeam & Zhang (2017, hlm. 203) teknik wawancara menggali informasi mendalam terkait gagasan seseorang, pengalaman, pendapat, sikap, nilai-nilai, dan juga pemikiran. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017, hlm. 317) wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk saling

bertukar informasi dan ide serta mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat 6 kategori pertanyaan yang umum digunakan pada saat wawancara (Patton, dalam Stufflebeam & Zhang, 2017, hlm. 204) yaitu pertanyaan latar belakang, pengetahuan, pengalaman/sikap, pendapat/nilai, perasaan, dan pertanyaan sensori. Proses bertukar informasi dan ide dilakukan melalui tanya jawab baik secara *face to face* ataupun menggunakan media lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: wawancara tidak terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada saat tahap *grand tour observation and question*, karena pada tahap ini diperlukan informasi awal yang berkaitan dengan kondisi PPG Dalam Jabatan. Wawancara tidak terstruktur disebut juga sebagai wawancara terbuka sehingga responden diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan jawaban. Adapun wawancara terstruktur dan semi terstruktur digunakan pada saat pengambilan data secara mendalam. Wawancara terstruktur digunakan karena peneliti memerlukan jawaban atas fokus-fokus penelitian yang sudah ditetapkan sehingga apa yang ditanyakan menjadi sangat jelas poin-poin pertanyannya karena didasarkan pada pedoman wawancara. Sedangkan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali data lebih mendalam dimana responden diminta untuk mengemukakan pendapat serta ide-ide nya secara terbuka. Pada saat melakukan wawancara peneliti juga menggunakan media atau alat bantu lain seperti *tape recoder*, buku catatan, dan kamera agar data atau informasi terekam dengan baik dan utuh.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam kondisi pandemik apabila tidak memungkinkan dilaksanakannya observasi partisipatif maka peneliti melakukan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif menganjurkan peneliti untuk turut serta masuk ke dalam situasi sosial, mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan, serta ikut merasakan suasana yang ada pada sumber data. Menurut Stainback dalam (Sugiyono, 2017, hlm. 311) dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Teknik observasi dilakukan secara pasif sebab peneliti memposisikan diri sebagai orang luar (ikut terlibat aktif tapi tidak menjadi orang dalam). Teknik ini dipilih agar peneliti bisa melihat aspek-aspek yang kurang dan tidak teramati oleh subjek penelitian karena sudah menganggap aspek tersebut sebagai sebuah kebiasaan.

3. Analisis dokumen

Sugiyono (2017, hlm.329) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan, bukti tulisan yang autentik dan menjadi sumber data sekunder. Secara garis besar jenis dokumen diklasifikasi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi termasuk di dalamnya buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Adapun dokumen resmi dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok utama yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen resmi yang termasuk ke dalam dokumen internal diantaranya seperti pengumuman institusi, instruksi pimpinan, memo, aturan bagi internal, laporan rapat, dan instruksi pimpinan. Sedangkan dokumen eksternal diantaranya yaitu majalah, bulletin, berita, atau pernyataan yang dikeluarkan oleh institusi lain yang ada kaitannya dengan institusi yang dievaluasi.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal seperti dokumen perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh dosen PPG, modul, silabus pembelajaran, program-program, dokumen penilaian, hasil ujian mahasiswa PPG, arsip-arsip, dokumen *tracer study* yang menggambarkan *track record* lulusan dari PPG Dalam Jabatan UPI, dan dokumen lainnya yang diperlukan. Teknik analisis dokumen yang digunakan adalah analisis konten, dimana terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan (Arikunto & Jabar, 2008, hlm. 119) yaitu *exploring*, *scanning*, *organizing*, *interpreting*, dan *analyzing*. Pada tahap *exploring* peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang berkaitan dengan sumber data dari konteks, input, proses, dan produk PPG SD UPI Dalam Jabatan.

Setelah terkumpul dokumen yang bisa memberikan informasi yang bermakna, selanjutnya peneliti melakukan *scanning* dimana dokumen yang telah terkumpul dianalisis secara cepat, tepat, efektif, dan efisien. Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, peneliti mengorganisasi dengan mengelompokkan setiap data ke dalam komponen CIPP. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik kategorisasi sehingga data bisa mudah terbaca. Tahap berikutnya yaitu data yang telah dikategorisasi kemudian diinterpretasi agar bisa mengungkapkan makna berdasarkan data tersebut. Terakhir, peneliti menganalisis hasil interpretasi dengan cara membandingkan, mengaitkan, ataupun mengkombinasikan dengan data yang diperoleh dari instrumen lain ataupun dengan teori-teori yang relevan.

3.4.1 Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Suatu data bisa diperoleh dengan maksimal maka diperlukan suatu instrumen yang baik, efektif, dan efisien. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 148) diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengembangan instrumen penelitian akan efektif dan efisien apabila menggunakan matriks atau kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen juga mengharuskan penggunaan indikator variabel yang valid dan tepat sasaran. Kedalaman dan keluasan pengetahuan peneliti menjadi salah satu poin penting untuk menentukan indikator penelitian.

1. Panduan wawancara

Kisi-kisi instrumen panduan wawancara adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Kisi-kisi Panduan Wawancara

Aspek	Komponen	Sub-komponen	Sumber Data
Konteks (<i>Context</i>)	Rasionalisasi program PPG SD Dalam Jabatan UPI	1. Lingkungan dan kondisi wilayah UPI 2. Struktur organisasi PPG UPI 3. Posisi PPG di UPI	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG

		secara kelembagaan dan administrasi	UPI
	Tujuan PPG SD Dalam Jabatan UPI	4. Pihak-pihak yang berkontribusi 5. Faktor penghambat tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI
	Nilai-nilai	6. Cara Prodi PPG membudayakan kebiasaan yang baik di lingkungan PPG 7. Temuan-temuan terkait kebiasaan yang masih harus diperbaiki	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.
Input (Input)	Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI Guru Pamong	1. Jumlah dosen 2. Prosedur penerimaan dosen 3. Kriteria dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI
	Mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan UPI	4. Jumlah kuota mahasiswa 5. Rentang usia mahasiswa Dalam Jabatan di UPI 6. Latar belakang pendidikan mahasiswa 7. Penetapan mahasiswa PPG di UPI	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.
	Kurikulum PPG SD Dalam Jabatan UPI	8. Konten materi PPG SD Dalam Jabatan 9. Pengembangan Kurikulum PPG Dalam Jabatan oleh dosen 10. Rekognisi Pembelajaran Lampau	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI
	Sarana dan prasarana	11. Upaya prodi PPG UPI terhadap mahasiswa yang terkendala jaringan 12. Jumlah tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI

		<p>13. Tugas dan fungsi tenaga kependidikan</p> <p>14. Latar belakang tenaga kependidikan</p> <p>15. Sarana prasarana yang digunakan saat pandemi dan sebelum pandemi</p>	
	Pembiayaan PPG SD Dalam Jabatan UPI	<p>16. Sumber dana program PPG Dalam Jabatan</p> <p>17. Mekanisme penyaluran bantuan pemerintah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Tenaga Kependidikan PPG UPI
Proses (Process)	Perencanaan pembelajaran	<p>1. Persiapan sebelum pembelajaran</p> <p>2. Pendekatan dan metode yang digunakan dosen</p> <p>3. Kendala dalam perencanaan pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI • Guru pamong
	Pelaksanaan pembelajaran	<p>4. Apersepsi di awal pembelajaran</p> <p>5. Tindak lanjut bagi mahasiswa yang aktif dan kurang aktif</p> <p>6. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran</p> <p>7. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI • Tenaga kependidikan • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI • Guru pamong
	Evaluasi pembelajaran	<p>8. Evaluasi harian yang dilakukan dosen</p> <p>9. Nilai KKM</p> <p>10. Rata-rata nilai tugas akhir mahasiswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI • Guru pamong
Produk (Product)	Kelulusan mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan UPI	<p>1. Kriteria kelulusan PPG Dalam Jabatan</p> <p>2. Faktor penyebab ketidاكلulusan</p> <p>3. Cara dosen menyikapi mahasiswa yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI • Tenaga Kependidikan PPG UPI • Dosen PPG SD

		tidak lulus sampai habis masa studi	Dalam Jabatan UPI.
		4. Tingkat kelulusan mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan ditinjau dari UP dan UKIN	
	Hasil test akhir PPG SD Dalam Jabatan	5. Akumulasi nilai akhir 6. Hasil tes yang ditunjukkan mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan UPI	• Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.

2. Panduan observasi

Kisi-kisi instrumen panduan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Panduan Observasi

Aspek	Komponen	Sub-komponen
Input (<i>input</i>)	Sarana dan prasarana	Ruang kelas
		Kursi dan meja
		Perpustakaan
		Laboratorium <i>micro teaching</i>
		Ruang praktik keterampilan
		Ruang tenaga kependidikan
		Ruang dosen
		Proyektor
	Papan tulis, penggaris, penghapus	
Proses (<i>process</i>)	Pelaksanaan pembelajaran	Media pembelajaran audio
		Media pembelajaran visual
		Media pembelajaran audio visual

Keterangan:

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

3. Panduan Analisis Dokumen

Kisi-kisi instrumen panduan analisis dokumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Panduan Telaah Dokumen

Aspek yang ditelaah	Komponen	Sub-Komponen	Deskripsi
Konteks (<i>Context</i>)	Tujuan Program PPG SD UPI Dalam Jabatan	Dokumen Visi-misi dan tujuan PPG SD UPI Dalam Jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi, dan tujuan institusional harus mengacu pada visi, misi, dan tujuan nasional 2. Berisi cita-cita program PPG di masa yang akan datang 3. Mengandung inspirasi, motivasi serta kekuatan bagi warga PPG Dalam Jabatan 4. Dirumuskan dalam bahasa yang baik dan benar dan mudah dimengerti
Input (<i>Input</i>)	Kurikulum	Dokumen kurikulum yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kurikulum yang digunakan 2. Mencantumkan rincian beban belajar (jumlah jam tiap pertemuan, alokasi waktu tiap minggu/minggu efektif, dan pembagian waktu teori dan praktik)
Proses (<i>Process</i>)	Pelaksanaan Pembelajaran	Modul dan lembar kerja yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul yang digunakan 2. Lembar kerja untuk mengukur ketercapaian mahasiswa
	Evaluasi pembelajaran	Jenis soal yang digunakan dalam ujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagai teknik penilaian (tes, non-tes, observasi, penugasan, individual, kelompok, dsb).

3.4.2 Pengujian Validitas Instrumen

Sebelum instrumen diaplikasikan kepada partisipan maka terlebih dahulu harus diuji validitasnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Ali (2019, hlm. 251) bahwa validitas diartikan sebagai keselarasan antara item instrumen (yang ada dalam panduan instrumen) dengan jenis data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Validitas dilakukan salah satunya agar instrumen penelitian dapat menggali data atau informasi secara efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan

conformability. Creswell (2018, hlm 626) menyatakan bahwa validitas dan kredibilitas terfokus pada desain triangulasi seperti penggunaan metode dan sumber data yang variatif serta waktu yang diperpanjang. *Credibility* dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi lain (Sugiyono, 2017, hlm. 368). Adapun uji *transferability* merupakan tahapan pengujian instrumen agar kesimpulan akhir dapat diaplikasikan dalam setting, kelompok, dan waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan memenuhi standar *transferability* apabila hasil penelitiannya dipaparkan dalam deskripsi yang terperinci, jelas, dan sistematis sehingga data akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan informasi hasil penelitian sesuai dengan standar validitas.

Pengujian instrumen *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian dari awal sampai akhir. Agar suatu data *dependable* maka peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Sementara *conformability* dilakukan dengan meminta konfirmasi hasil penelitian terhadap pihak eksternal untuk menilai apakah data sudah bersifat objektif dan apa adanya. Proses audit, konfirmasi dan penilaian instrumen evaluasi konteks, input, proses, dan produk diserahkan kepada salah satu pakar/ahli/dosen di bidang evaluasi kurikulum yakni Prof. Dr. Said Hamid Hasan, MA dan pakar/ahli/dosen di bidang kurikulum keguruan yakni Dr. Zainal Arifin, M.Pd.

3.5 Kriteria Evaluasi

Hasan (2014, hlm.70) menyatakan bahwa evaluasi berkaitan dengan pemberian pertimbangan dengan menggunakan kriteria. Kriteria dalam penelitian evaluasi menjadi ciri utama yang membedakannya dengan penelitian yang lain. Secara garis besar kriteria evaluasi dijabarkan menjadi 4 pendekatan diantaranya yaitu *pre-ordinate*, *fidelity*, *mutually-adaptive*, dan *process* (Hasan, 2014, hlm. 73). Setiap pendekatan memiliki karakteristik

tertentu seperti pendekatan *pre-ordinate* yang menggunakan standar baku sebagai kriteria, artinya peneliti tidak bisa mengubah kriteria tersebut karena sudah dianggap umum dan diakui kebenarannya. Kriteria *pre-ordinate* yang dikembangkan berada di luar kurikulum yang dievaluasi dan orang yang menentukan kriteria *pre-ordinate* bukanlah orang yang mengembangkan kurikulum tersebut sehingga kriteria bersifat rigid dan tidak bisa diubah.

Lain halnya dengan pendekatan kriteria *fidelity*, ia bersifat umum dan baku akan tetapi dikembangkan dari karakteristik kurikulum itu sendiri. Kriteria ini digunakan bukan untuk menjadi standar baku melainkan untuk mengetahui ketercapaian suatu implementasi kurikulum. Adapun pengembangan *mutually adaptive* merupakan pendekatan yang menggunakan sumber kriteria gabungan. Tidak hanya menggunakan kriteria dari luar tapi juga kriteria yang berasal dari karakteristik kurikulum itu sendiri. Pendekatan *mutually adaptive* dipandang lebih luas dibanding dua pendekatan sebelumnya karena setiap kriteria evaluasi dapat mengevaluasi setiap dimensi kurikulum bukan hanya hasil ataupun proses akan tetapi dokumen dan ide kurikulum. Sementara itu pendekatan proses memiliki perbedaan paling signifikan dibanding yang lainnya. Sesuai dengan namanya, dalam pendekatan proses kriteria evaluasi disusun pada saat evaluator berada di lapangan sehingga apa yang menjadi kriteria benar-benar sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Tabel 3.6 Perbedaan Pendekatan Kriteria Evaluasi Kurikulum

Indikator	<i>Pre-ordinate</i>	<i>Fidelity</i>	<i>Mutually-adaptive</i>	<i>Process</i>
Sumber	Kriteria bersumber dari standar baku dan umum	Kriteria bersumber dari pengembangan karakteristik kurikulum sendiri	Kriteria bersumber dari gabungan (Standar baku dan karakteristik kurikulum)	Kriteria bersumber dari lapangan (konteks evaluasi)
Fokus	Evaluasi berfokus pada dimensi hasil	Evaluasi berfokus pada dimensi proses	Evaluasi berfokus pada semua dimensi kurikulum	Evaluasi berfokus pada masalah aktual

				lapangan
Kekurangan	Karakteristik kurikulum tidak sepenuhnya dapat dievaluasi karena kriterianya bersifat umum dan baku sehingga tidak terevaluasi secara keseluruhan.	Evaluator tidak dapat membandingkan dua kurikulum atau lebih	Apabila evaluator tidak memahami teori dasar yang dijadikan kriteria maka kriteria tersebut tidak akan berguna secara efektif	Evaluasi adalah instrumen hidup yang harus peka terhadap kondisi lapangan, apabila tidak maka bisa jadi keliru dalam membuat instrumen.
Kelebihan	Adanya kriteria umum yang jelas dalam mengevaluasi kurikulum	Dapat diterapkan untuk mengetahui seberapa besar tujuan kurikulum telah terlaksana	Evaluasi bisa lebih leluasa dalam menggunakan berbagai sumber kriteria	Evaluasi mudah dimengerti oleh evaluator karena kriteria dikembangkan berbasis permasalahan yang ada di lapangan
Contoh implementasi	Penilaian hasil belajar siswa menggunakan kriteria PISA	Mengevaluasi implementasi kurikulum yang sama tapi dilakukan di dua tempat atau kondisi yang berbeda misalnya evaluasi implementasi kurikulum 2013 di perkotaan dan di pedesaan dengan kriteria yang sama.	Mengevaluasi pengembangan kurikulum dengan menggunakan standar baku dari pemerintah dan pemahamannya sendiri. juga bisa saling bertukar ide dengan satuan pendidikan yang lain.	Mengevaluasi implementasi kurikulum di sekolah berdasarkan kriteria yang diperoleh dari responden pengembang dan pengelola kurikulum.

Dalam penelitian ini pendekatan kriteria evaluasi yang digunakan adalah *fidelity* karena kriteria dikembangkan dari kebijakan dan peraturan

pemerintah yang ditetapkan untuk mengatur penyelenggaraan program PPG Dalam Jabatan. Pendekatan *fidelity* bertujuan untuk melihat ketercapaian program berdasarkan standar program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum PPG SD Dalam Jabatan di UPI dilihat ketercapaiannya berdasarkan kriteria atau standar yang tertuang dalam:

1. Amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
5. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
6. Permendiknas Nomor 9 tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Dalam Jabatan
7. Permendikbud Nomor 57 tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru
8. Permendikbud Nomor 37 tahun 2017 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015
9. Permendikbud Nomor 38 tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru Dalam Jabatan
10. Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru
11. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)
12. Pedoman Penyelenggaraan Program PPG Dalam Jabatan

Dengan demikian yang menjadi kriteria, standar, tolak ukur, atau acuan evaluasi merupakan kebijakan pemerintah yang mengatur pelaksanaan program PPG itu sendiri sehingga bisa terlihat sejauh mana ketercapaian program PPG SD UPI Dalam Jabatan terhadap standar yang telah diatur oleh pemerintah. Pada tabel 3.7 diuraikan terkait kriteria atau standar yang digunakan dalam evaluasi kurikulum PPG SD Dalam Jabatan di UPI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 308) teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber data, dan cara. *Setting* pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di lingkungan Prodi PPG UPI khususnya bidang studi PGSD yang prosesnya dilaksanakan secara daring dan luring. Mengingat proses pembelajaran di PPG Dalam Jabatan hampir seluruhnya dilaksanakan secara daring maka pengambilan data dengan Responden pun menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Meskipun demikian, terdapat beberapa Responden yang menghendaki pengambilan data dilaksanakan secara luring melalui tatap muka langsung.

Sumber data yang dipilih merupakan sumber data primer dimana peneliti terlibat langsung dalam pengambilan datanya. Sugiyono (2017, hlm. 308) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dari segi cara, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3.7 Kriteria *Fidelity* dalam Evaluasi Kurikulum PPG SD UPI Dalam Jabatan

Aspek	Kriteria Evaluasi	Kriteria Standar	Deskripsi Kriteria
ASPEK KONTEKS			
1. Rasionalisasi program PPG SD UPI Dalam Jabatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 19 tahun 2017 Pasal 13 ayat 1, 2 • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 28 ayat 2) • Pedoman penyelenggaraan Program PPG Dalam Jabatan tahun 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • LPTK yang bisa menyelenggarakan program PPG harus memiliki program studi relevan dengan prodi pendidikan profesi yang akan dibuka, dan sudah terakreditasi minimal B, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi, serta memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan sesuai standar nasional pendidikan tinggi. • Kriteria tambahan lain bagi LPTK penyelenggara program PPG harus mempertimbangkan letak geografis, dan kondisi sosial ekonomi. • Program PPG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk Program Studi. • Pengelolaan prodi PPG apabila Universitasnya merupakan eks IKIP maka berada di tingkat Universitas, dan apabila Universitas penyelenggara memiliki FKIP maka berada di tingkat fakultas, dan pengelolaan Prodi PPG berada di bawah naungan Perguruan Tinggi dibawah tanggung jawab rektor yang dilaksanakan oleh ketua/ koordinator program studi PPG • Untuk menyelenggarakan program PPG, pimpinan PPG dalam bertugas dibantu oleh pihak lain seperti sekretaris

			<p>prodi, koordinator bidang studi, tenaga kependidikan, dan divisi-divisi internal seperti kemahasiswaan, keuangan, dan Sistem Informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil lulusan program PPG yaitu • Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan PPG
2. Tujuan program PPG Dalam Jabatan UPI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Permendiknas Nomor 9 tahun 2010 pasal 2 • Pedoman Penyelenggaraan Program PPG tahun 2018 • Hasil penelitian terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • PPG Dalam Jabatan bertujuan untuk menghasilkan guru-guru profesional yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik; dan mampu melakukan penelitian dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. • PPG Dalam Jabatan bertujuan untuk mengatasi masalah pendidikan seperti kekurangan jumlah guru khususnya di daerah 3T, distribusi guru yang tidak seimbang, kualifikasi guru di bawah standar, guru-guru tidak kompeten, dan ketidaksesuaian kualifikasi pendidikan guru dengan bidang yang diampu. • Profil lulusan program PPG • Visi dan misi harus diketahui dan dipahami oleh seluruh aspek dalam suatu organisasi baik pimpinan maupun pegawainya.
3. Nilai-nilai (<i>core value</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Penyelenggaraan Program PPG tahun 2020 • Pedoman Penyelenggaraan PPG tahun 2018 • Permendiknas Nomor 16 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai yang harus muncul dari diri mahasiswa yaitu: menjadi pendidik yang memesona yang dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, adaptif dan fleksibel. • Guru harus menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak

		tahun 2007 <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian terdahulu 	mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan nilai-nilai baik melalui penyelenggaraan program pengembangan kehidupan bermasyarakat untuk meningkatkan aspek kepribadian dan sosial. Program pengembangan kehidupan bermasyarakat ini diwujudkan dengan adanya pendidikan berasrama.
ASPEK INPUT			
1. Dosen PPG	1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Penyelenggaraan program PPG Dalam Jabatan (2020, hlm 58) • Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 47 ayat 1 • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang SNPT pasal 29 ayat 10 • Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (2018, hlm. 49) • Permendikbud Nomor 38 tahun 2020 Pasal 22 • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Bab 3 Bagian ke lima pasal 11 (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan) • Pedoman Pembukaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat untuk menjadi dosen PPG yaitu harus berkualifikasi paling rendah magister, berlatar belakang di bidang pendidikan atau non pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuan yang diampu, memiliki jabatan fungsional akademik paling rendah asisten ahli, memiliki sertifikat pendidik/ sertifikat lain, diutamakan memiliki pengalaman mengajar di sekolah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, dan telah mengikuti seluruh tahapan kegiatan penyegaran PPG Dalam Jabatan. • Sertifikat pendidik untuk dosen diberikan apabila dosen telah memenuhi syarat yaitu memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada Perguruan Tinggi sekurang-kurangnya 2 tahun. • Dosen pendidikan profesi minimal harus sudah memiliki pengalaman kerja paling sedikitnya 2 tahun dan sudah memiliki sertifikat profesi. • Ketentuan menjadi dosen PPG yaitu memiliki pengalaman kerja yang relevan minimal 10 tahun. • Pimpinan LPTK penyelenggara Program PPG Dalam

		Program Studi PPG (2019, hlm. 8)	<p>Jabatan menetapkan Dosen, Guru pamong, dan tenaga kependidikan untuk mendukung terselenggaranya Program PPG Dalam Jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standar Pendidik dan tenaga kependidikan program PPG terdiri dari dosen, guru pamong, tutor, dan tenaga kependidikan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen paling rendah berkualifikasi magister atau magister terapan, berlatar belakang sesuai bidang keilmuan/keahlian yang diampu. 2. Guru pamong paling rendah berkualifikasi sarjana/sarjana terapan dan bersertifikat pendidik. 3. Tutor paling rendah berkualifikasi sarjana/sarjana terapan baik dari bidang pendidikan ataupun non kependidikan. 4. Tenaga kependidikan paling rendah berkualifikasi diploma, memiliki keahlian khusus, memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang keahlian. • Ketentuan dosen PPG Dalam Jabatan.
2. Guru Pamong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang Sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan (2020, hlm. 58) 	<p>Untuk menjadi guru pamong harus memenuhi persyaratan diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya sarjana atau sarjana terapan yang serumpun dengan bidang studi. 2. Bertugas pada satuan pendidikan di lingkungan Kemdikbud. 3. Memiliki sertifikat pendidik bidang studi. 4. Memiliki jabatan fungsional serendah-rendahnya guru

			<p>muda. Diutamakan guru yang memiliki jabatan fungsional guru utama dan guru madya atau masa kerja minimal 10 tahun.</p> <p>5. Diutamakan memiliki pengalaman sebagai guru pamong, dibuktikan dengan surat keterangan atau sertifikat sebagai guru pamong.</p> <p>6. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>7. Telah mengikuti seluruh tahapan kegiatan penyegaran PPG Dalam Jabatan.</p>
3. Mahasiswa program PPG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat Sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud Nomor 38 tahun 2020 • Pedoman PPG Dalam Jabatan (2020, hlm. 56) • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru pasal 24 ayat 5 • Pedoman Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan (2020, hlm. 26) • Ketentuan Dirjen GTK • Hasil penelitian terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Dalam Jabatan menurut Permendikbud Nomor 38 tahun 2020 adalah guru pegawai negeri sipil dan guru bukan pegawai negeri sipil yang sudah mengajar di satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai perjanjian atau kesepakatan kerja bersama. • Syarat dan ketentuan mahasiswa PPG Dalam Jabatan. • Peserta program PPG dalam satu kelas paling banyak 20 (dua puluh) orang. • Dalam satu rombel PPG Dalam Jabatan maksimal terdiri dari 35 orang mahasiswa. • Beberapa jurusan yang linier dengan PGSD diantaranya yaitu PGMI, PKn, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Pendidikan IPA/IPS, Tadris Bahasa Indonesia, Tadris IPA/IPS, Tadris Matematika.

4. Kurikulum PPG Dalam Jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat Sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud Nomor 38 tahun 2020 Pasal 13 • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat 11 • Teori-teori kurikulum • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat 6 • Perdirjen GTK tahun 2021 Bab 3 • Hasil penelitian terdahulu • Pedoman penyelenggaraan PPG (2017, hlm. 13) 	<ul style="list-style-type: none"> • Beban belajar bagi guru Dalam Jabatan yaitu sebanyak 36 SKS, dan dapat ditempuh melalui rekognisi pembelajaran lampau (24 SKS) dan pembelajaran (12 SKS). • Beban belajar mahasiswa program PPG Dalam Jabatan adalah 24 SKS • Mata kuliah pendalaman materi bidang pedagogik diperuntukkan bagi mahasiswa PPG yang berlatar belakang sarjanan non kependidikan • Pengalaman mengajar mahasiswa dihitung sebagai Capaian Pembelajaran sehingga tidak perlu seluruh beban belajar diselesaikan oleh mahasiswa. • Untuk Program PPG Dalam Jabatan, beban belajar yang harus ditempuh sebanyak 12 sks, sedangkan beban belajar sebanyak 24 sks dipenuhi melalui rekognisi pembelajaran lampau. • Kurikulum PPG dikembangkan dengan mengacu pada <i>activity based curriculum</i> atau <i>experienced based curriculum</i> dan bukan <i>subject matter curriculum</i>.
5. Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat Sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 bagian ke 7 • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 bagian ke 7 • Perdirjen GTK 2021 Bab 8 • Hasil penelitian terdahulu. • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 pasal 24 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana yang menjadi syarat bagi LPTK penyelenggara program PPG yaitu laboratorium pembelajaran mikro, pusat sumber belajar terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, asrama mahasiswa atau sarana lain, dan sekolah laboratorium atau sekolah mitra. • Standar sarana pembelajaran yang harus dimiliki oleh LPTK mencakup perabot, peralatan pendidikan, media

			<p>pendidikan, buku baik elektronik maupun repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standar prasarana meliputi lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat olahraga, tempat kesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan Perguruan Tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha, dan fasilitas umum (jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan data). • Anggaran khusus tambahan untuk komunikasi dari pemerintah diberikan kepada dosen, guru pamong, admin institusi, admin IT, dan admin LMS yang diberikan setiap bulan • Pengelolaan pendidikan di asrama merupakan bagian tidak terpisahkan dari penyiapan calon guru profesional, sehingga asrama pun menjadi bagian dari proses pembelajaran di program PPG
6. Pembiayaan PPG Dalam Jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • PP Nomor 19 tahun 2017 Pasal 66 ayat 2. • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 Bagian kesembilan. • Pedoman Penyelenggaraan PPG (2018, hlm 57). • Peraturan Dirjen GTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pendidikan Profesi Guru dibiayai oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. • Standar pembiayaan terdiri dari komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional. • Standar Pendidikan Guru LPTK juga bisa menerima sumber dana lain diantaranya dari hibah, jasa layanan profesi, dana lestari, dan kerja sama kelembagaan

		<p>(2021, hlm. 56).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Dirjen GTK tahun 2021 Bab 8. • Peraturan Dirjen GTK tahun 2021 Bab 8 tentang mekanisme pengelolaan dana. 	<p>pemerintah dan swasta.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana PPG Dalam Jabatan hanya berasal dari APBN dan tidak ada sumber lain. • Sumber dana program PPG Dalam Jabatan diperoleh dari APBN yang dialokasikan pada DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran). • Penyaluran dana bantuan pemerintah harus diterima secara langsung oleh mahasiswa ke rekening yang telah didaftarkan sebelumnya, baru setelah itu dibayarkan ke LPTK. • Item pembayaran meliputi honorarium dosen, honorarium guru pamong, honorarium tim pelaksana kegiatan PPG, pengadaan rapat di luar kantor, biaya koordinasi eksternal, belanja bahan, biaya komunikasi, dan biaya pengadaan aplikasi <i>video conference</i> yang berlangganan.
ASPEK PROSES			
1. Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian terdahulu • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pasal 12 • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru Bab 3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain. • Perencanaan proses pembelajaran di program PPG Dalam Jabatan disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS dikembangkan oleh dosen pengampu baik secara mandiri ataupun berkelompok.
2. Pelaksanaan	1. Tidak sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Permenristekdikti Nomor 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pembelajaran program PPG harus bersifat

pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<p>55 tahun 2017 bagian ke 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan tahun 2020. • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20. • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pasal 34 • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 23 • Hasil penelitian terdahulu. • Pedoman Penyelenggaraan Program PPG Dalam Jabatan tahun 2020 Bab 3. 	<p>interaktif, holistik, integratif, santifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, inovatif, berpusat pada peserta didik, dan mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang belum memenuhi kompetensi pedagogik ataupun kompetensi profesional dapat diberikan program penguatan kompetensi pedagogik atau profesional. • Media adalah salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. • Asrama Mahasiswa/sarana lain sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c berfungsi untuk mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian serta penguatan jiwa pendidik. • Proses pembelajaran PPG Dalam Jabatan secara garis besar perkuliahan yang terdiri dari mata kuliah pendalaman materi (5 SKS), Pengembangan Perangkat Pembelajaran (3 SKS), dan PPL (4 SKS).
3. Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman PPG Dalam Jabatan, 2020, hlm. 50 • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 Pasal 22. • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 21 • Pedoman Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan, 2020, hlm. 51 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian program PPG Dalam Jabatan dilakukan oleh setiap dosen pengampu mata kuliah dengan menerapkan prinsip valid, reliabel, objektif, adil, sistematis, akuntabel, berkelanjutan, berorientasi pada tujuan, terpadu, dan terbuka. • Penilaian pembelajaran harus mencakup prinsi edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. • Penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penilaian

		<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman penyelenggaraan Program PPG tahun 2018 Bab 4 • Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru Bab 3 Bagian ke empat pasal 10 (Standar Proses). 	<p>proses dan produk pengembangan perangkat pembelajaran, proses dan produk PPL, uji kompetensi, dan penilaian kehidupan bermasyarakat di asrama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik penilaian yang dilakukan di PPG Dalam Jabatan meliputi teknik tes dan nontes. • Acuan penilaian hasil belajar PPG Dalam Jabatan yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP). • Penilaian yang dilakukan: penilaian mata kuliah, uji komprehensif, uji kompetensi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKMPPG yang terdiri dari UKIN/Ujian Kinerja; dan UP/Ujian Pengetahuan).
ASPEK PRODUK			
1. Kelulusan mahasiswa PPG Dalam Jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman PPG Dalam Jabatan (2020, hlm. 55 • Hasil penelitian terdahulu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa PPG Dalam Jabatan dinyatakan lulus apabila lulus di semua mata kuliah, dan lulus UKMPPG (Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru).
2. Hasil tes akhir PPG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian terdahulu. • Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 • Pedoman penyelenggaraan PPG tahun 2017 • PP Nomor 19 tahun 2017 Pasal 15 ayat 4 • Pedoman penyelenggaraan Program PPG tahun 2018 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa program profesi diberikan predikat akhir memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian berdasarkan hasil tes akhirnya. • Kriteria minimal ketuntasan dalam setiap kegiatan akademis yaitu 75% dengan catatan mahasiswa yang hasil evaluasinya di bawah kriteria minimal maka diberi kesempatan untuk memperbaiki. • Mahasiswa yang bisa memperoleh tunjangan profesi harus memiliki hasil penilaian minimal baik • Penilaian kinerja minimal mendapat predikat baik (<i>passing grade</i> atau batas kelulusan 76)

		<p>Bab 4</p> <ul style="list-style-type: none">• Pedoman Penyelenggaraan Program PPG Dalam Jabatan tahun 2020 Bab 4 poin E.	
--	--	---	--

Penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP tidak memperhatikan adanya sekuens sehingga waktu pengambilan data pun menjadi lebih efisien. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Keduanya dikumpulkan dalam satu fase penelitian berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Satu aspek CIPP masing-masing dapat diperoleh dua data sekaligus dalam kurun waktu yang sama. Data yang diperoleh tidak hanya saling menjelaskan melainkan saling menguatkan, karena dua jenis data tersebut diperoleh dari satu Responden yang sama. Sejalan dengan hal ini Creswell (2018, hlm.39) berasumsi bahwa mengumpulkan jenis data yang berbeda dapat menghasilkan pemahaman terhadap masalah penelitian yang lebih komprehensif dan terbaik dari pada jenis data yang hanya bersifat kuantitatif ataupun kualitatif saja.

Untuk pemerolehan izin dari Prodi PPG UPI selaku institusi yang menjadi tempat penelitian maka peneliti menggunakan sejumlah prosedur administrasi yang sudah ditetapkan oleh kampus. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada bagian akademik untuk ditujukan kepada LPTK PPG Dalam Jabatan UPI untuk selanjutnya dibalas dan diproses oleh pihak terkait. Rekrutmen partisipan dilaksanakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak terkait untuk selanjutnya dibuat suatu kesepakatan bersama. Sementara itu peneliti juga merumuskan beberapa pihak yang menjadi sumber data penelitian seperti: Direktur/pimpinan PPG SD UPI, tenaga kependidikan, mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan, dosen PPG, guru pamong, serta dokumen pendukung.

Informasi yang diperoleh dari sumber data dikumpulkan dan didokumentasikan dengan menggunakan media dan alat bantu seperti: *tape recorder*, kamera, buku catatan dan alat bantu lainnya. Sementara itu mengelola prosedur penelitian menurut Creswell & Clark (2018, hlm. 262) yaitu dengan menggambarkan siapa, apa, kapan, dimana, dan berapa lama data bisa terkumpul, menyatakan standar atau kriteria prosedur penelitian, dan mengidentifikasi antisipasi masalah yang dapat muncul pada saat

pengambilan data. Lebih jelasnya teknik pengumpulan data digambarkan seperti pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data

Aspek	Komponen	Sub-Komponen	Sumber Data	Perekaman Data
Konteks (<i>context</i>)	1. Rasionalisasi program PPG SD UPI Dalam Jabatan	1. Lingkungan dan kondisi wilayah UPI 2. Struktur organisasi PPG UPI 3. Posisi PPG di UPI secara kelembagaan dan administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI 	Wawancara
	2. Tujuan penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan UPI	4. Pihak-pihak yang berkontribusi 5. Faktor penghambat tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI 	Wawancara
		6. Tujuan Program PPG SD Dalam Jabatan UPI	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen Visi-misi dan tujuan program PPG SD Dalam Jabatan UPI 	Dokumentasi
	3. Nilai-nilai	7. Cara Prodi PPG membudayakan kebiasaan yang baik di lingkungan PPG 8. Temuan-temuan terkait kebiasaan yang masih harus diperbaiki	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI. 	Wawancara
Input (<i>Input</i>)	1. Dosen 2. Guru Pamong	1. Jumlah dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI 2. Prosedur penerimaan dosen PPG Dalam Jabatan di UPI 3. Kriteria menjadi dosen PPG Dalam Jabatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI 	Wawancara

	3. Mahasiswa PPG	4. Jumlah kuota mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan UPI 5. Rentang usia mahasiswa Dalam Jabatan di UPI 6. Latar belakang pendidikan mahasiswa 7. Penetapan mahasiswa PPG di UPI	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI. 	Wawancara
	4. Kurikulum PPG Dalam Jabatan	8. Konten materi PPG SD Dalam Jabatan 9. Pengembangan Kurikulum PPG Dalam Jabatan oleh dosen 10. Rekognisi pembelajaran lampau	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI • Tenaga Kependidikan PPG UPI • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI 	Wawancara
		11. Kurikulum yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen kurikulum yang digunakan 	Dokumentasi
	4. Sarana dan prasarana	12. Upaya prodi PPG UPI terhadap mahasiswa yang terkendala jaringan 13. Jumlah tenaga kependidikan 14. Tugas dan fungsi tenaga kependidikan 15. Latar belakang tenaga kependidikan 16. Sarana prasarana yang digunakan saat pandemi dan sebelum pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI 	Wawancara
		17. Ruang kelas 18. Kursi dan meja 19. Perpustakaan 20. Laboratorium <i>micro teaching</i> 21. Ruang praktik keterampilan 22. Ruang tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat/benda 	Observasi

		23. Ruang dosen 24. Proyektor 25. Papan tulis, penggaris, penghapus, dsb.		
	5. Pembiayaan	26. Sumber dana program PPG Dalam Jabatan 27. Mekanisme penyaluran bantuan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Tenaga Kependidikan PPG UPI 	Wawancara
Proses (<i>process</i>)	1. Perencanaan pembelajaran	1. Persiapan sebelum pembelajaran 2. Pendekatan dan metode yang digunakan 3. Kendala dalam melakukan perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI • Guru pamong 	Wawancara
	2. Pelaksanaan pembelajaran	5. Apersepsi di awal pembelajaran 6. Tindak lanjut bagi mahasiswa yang aktif dan kurang aktif 7. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran 8. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator Bidang Studi PGSD UPI • Tenaga kependidikan • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI • Guru pamong 	Wawancara
		9. Media pembelajaran audio, visual, dan audio visual	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat/benda 	Observasi
		10. Modul dan lembar kerja yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen 	Dokumentasi
	3. Evaluasi pembelajaran	11. Evaluasi harian yang dilakukan dosen 12. Nilai KKM 13. Rata-rata nilai tugas akhir mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI • Guru pamong 	Wawancara
14. Jenis soal yang digunakan dalam ujian		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen 	Dokumentasi	
Produk (<i>Product</i>)	1. Kelulusan Mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan UPI	1. Kriteria kelulusan PPG Dalam Jabatan 2. Faktor penyebab ketidaklulusan 3. Cara dosen menyikapi mahasiswa yang tidak lulus sampai habis masa studi 4. Tingkat kelulusan mahasiswa PPG SD	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan PPG UPI • Koordinator Bidang Studi PGSD • Tenaga Kependidikan PPG UPI • Dosen PPG SD Dalam Jabatan 	Wawancara

		Dalam Jabatan ditinjau dari UP dan UKIN	UPI	
	2. Hasil tes akhir PPG	5. Akumulasi nilai ujian akhir 6. Hasil tes yang ditunjukkan mahasiswa PPG SD Dalam Jabatan UPI	• Dosen PPG SD Dalam Jabatan UPI.	Wawancara

3.7 Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara sistematis agar mudah dipahami dan informatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 334) analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) dimana tahapan-tahapannya yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan.

Tahap pengumpulan data seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (triangulasi metode). Selain itu penelitian pun tidak terfokus pada banyaknya jumlah subjek melainkan pada banyaknya jenis subjek yang bisa dijadikan sumber informasi (triangulasi sumber data). Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan valid dan reliable. Pengambilan data dilakukan pada awal Desember 2021 sampai akhir Maret 2022. Rentang waktu ini bisa saja bertambah apabila masih ada data yang belum didapatkan dan tergantung pada kondisi yang ada, ataupun hipotesis yang belum terjawab hingga data yang diperoleh benar-benar jenuh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, *tape recoder*, dan juga catatan. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat tersarp dengan baik dan data bersifat variatif.

Setelah data terkumpul, maka peneliti menyiapkan terlebih dahulu data yang akan dianalisis dengan menyalin kembali catatan-catatan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam proses reduksi data yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data, dan mentranskrip data yang berbentuk audio ke dalam bentuk teks (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017). Setelah itu peneliti melakukan reduksi data dimana data-data yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihilangkan dan disederhanakan agar lebih terfokus.

Data dalam penelitian kualitatif berjumlah banyak dan rumit sebelum dianalisis, maka untuk menyederhanakannya peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu dengan berdasarkan pada sesuatu yang baru, unik, penting, dan membuang yang tidak dipakai (Sugiyono, 2017, hlm. 136). Sehingga dari proses reduksi data peneliti memperoleh kategorisasi data, konstruksi hubungan antar kategori, dan kesimpulan yang diverifikasi.

Tahap berikutnya adalah data display. Data yang telah selesai direduksi maka di display ke dalam bentuk teks naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Selain itu jika data saling memiliki keterkaitan maka peneliti pun menampilkannya ke dalam bentuk matriks, chart, ataupun peta konsep. Hal ini dilakukan agar data dapat lebih mudah disampaikan dan dipahami. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 138) apabila pola-pola yang ditemukan didukung pula oleh data selama penelitian maka pola tersebut dianggap baku dan tidak dapat diubah. Penyajian data dapat mempermudah pembaca untuk memperoleh informasi hasil penelitian secara keseluruhan.

Setelah didisplay maka tahap terakhir adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahapan ini masih bersifat sementara. Apabila ditemukan data-data lain yang mendukung dan memperkuat kesimpulan maka dapat dipastikan bahwa kesimpulan tersebut kredibel. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi, hubungan kausal atau interaktif, ataupun gambaran objek.

3.8 Jadwal Penelitian

Rincian pelaksanaan penelitian tahun 2020

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Agustus				September- November				Desember					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ujian Komprehensif		■												
2.	Penyusunan proposal penelitian			■	■	■	■	■	■						
3.	Seminar Proposal													■	

Rincian pelaksanaan penelitian tahun 2021

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Januari – April				Juli				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Internship di Puskur	■															
2.	Menikah						■										
3.	Penyusunan instrumen									■							
4.	Revisi instrumen penelitian													■			

Rincian pelaksanaan penelitian tahun 2021

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Desember			
		1	2	3	4
1.	Validasi instrumen dari Prof. Hamid	■			
2.	Validasi instrumen dari ahli 1	■			
3.	Validasi instrumen dari ahli 2			■	
4.	Menyerahkan surat ijin penelitian ke PPG				
5.	Wawancara dengan Responden 1				
6.	Menyebarkan angket di google form				
7.	Transkrip audio ke teks hasil wawancara Responden 1			■	

Rincian pelaksanaan penelitian tahun 2022

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menyempurnakan Bab 1,2, dan 3	■																			
2.	Wawancara dengan Responden 2			■																	
3.	Transkrip audio ke			■																	

4.	Revisi Bab 4										
5.	Penyusunan Bab 5										